

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA
HOTEL BERBINTANG
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Survei pada Hotel Berbintang 2 – 5 di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Hilarius Prima
Sri Widodo

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Positif memiliki pengertian bahwa perubahan kinerja manajerial tersebut searah dengan perubahan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, semakin tinggi penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin meningkat, demikian juga sebaliknya semakin menurunnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin menurun.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajerial.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, Bab I, pasal 1, Ayat (b) tentang Peraturan Usaha dan Pengelolaan Hotel, yang dimaksud hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang akan memberikan dampak berkembangnya kegiatan operasi hotel yaitu, semakin banyak fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel maka akan semakin banyak sub unit kerja dalam pengelolaan organisasinya tersebut.

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan operasi perhotelan, para pemimpin harus mengadakan pendelegasian wewenang serta tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan yang ada dibawahnya, yaitu para pelaksana dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen. Menurut Supriyono (2000:45) sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi anggota organisasinya agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai

tujuan organisasi, sistem pengendalian manajemen terdiri atas lingkungan (struktur) dan proses sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen yang efektif harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi dan tujuan manajer serta memuaskan bagi organisasi dan bagi manajer.

Sistem pengendalian manajemen terdiri atas dua unsur, yaitu: struktur pengendalian manajemen yang terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban dan proses pengendalian manajemen yang membahas cara kerjanya pusat-pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan informasi yang ada. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang ini akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam sebuah organisasi, oleh karenanya perlu menerapkan sebuah akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap-tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal dengan pusat pertanggungjawaban.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Trisnawati (2006) mengenai hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya dan Akbar Fachri (2006) mengenai pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer pusat laba survei pada hotel bintang empat di Bandung, namun dalam penelitian ini variabel dependennya diubah menjadi pengaruh terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul “**Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah:

Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa perhotelan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. LANDASAN TEORI

1. Akuntansi Pertanggungjawaban

Hansen, Mowen (2005:116) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut “Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka”. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner akuntansi pertanggungjawaban yang telah dikembangkan oleh (Trisnawati, 2006).

2. Kinerja Manajerial

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Kinerja manajerial adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (*staffing*), negoisasi, dan perwakilan/ representasi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kinerja manajerial yang telah dikembangkan oleh (Mahoney, 1963) dalam (Pamungkas, 2008).

E. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Hansen, Mowen (2012:229) dalam akuntansi pertanggungjawaban memiliki empat elemen penting yaitu pembebanan tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *benchmarking*, pengevaluasian kinerja dan pemberian penghargaan. Menurut Mulyadi (2001:176) informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan atau biaya yang menjadi tanggung jawabnya, dan kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan atau biaya tersebut menurut manajer yang bertanggung jawab. Dengan demikian, informasi akuntansi pertanggungjawaban mencerminkan skor yang dibuat oleh setiap manajer dalam menggunakan berbagai sumber daya untuk melaksanakan peran manajer tersebut dalam mencapai sasaran perusahaan. Dengan kata lain jika akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan baik, maka akan diperoleh informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu untuk berperan sebagai pengukur kinerja di masa yang akan datang.

Fungsi informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat analisis telah menarik perhatian beberapa peneliti untuk meneliti lebih jauh. Hopwood (1972) yang kemudian penelitiannya direplikasi oleh Otley (1978) dalam Kasyful (2004) meneliti fungsi akuntansi dalam menilai kinerja bawahan. Penelitian serupa dilakukan oleh Hirst (1981) dikutip dari Eko & Rosita (2012) yang menganalisis pengaruh informasi sebagai alat mengevaluasi prestasi bawahan. Demikian pula David (2001) dikutip dari Eko & Rosita (2012), Kasyful (2004) dan Poniman (2004) melakukan penelitian yang hampir sama yaitu menganalisis pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Penelitian Hopwood (1972) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa informasi akuntansi berpengaruh negatif dalam menilai kinerja seorang bawahan. Eko & Rosita (2012) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi sebagai variabel independen oleh responden saat ini dianggap bukan satu-satunya variabel penting karena menurut responden masih

banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial. Sementara penelitian Hirst (1981) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menilai prestasi bawahan berdampak positif. David (2001) melakukan penelitian terhadap pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, dan menyimpulkan bahwa informasi akuntansi berdampak positif terhadap pencapaian kinerja manajerial. Kasyful (2004) melakukan penelitian serupa dengan David dan berkesimpulan bahwa Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Demikian juga penelitian Poniman (2004) menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan tinjauan terhadap pustaka atau tinjauan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.**

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer hotel berbintang yang menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini bersifat acak (*non-random sampling*) dimana anggota populasi tidak diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada jenis sampel ini, anggota sampel ditentukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para manajer atau kepala bagian/devisi setingkat manajer.

3. Teknik Analisis Data

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu atribut, sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*), r (korelasi) tabel adalah 0,233. Jika r hitung sudah lebih besar dari 0,233 pernyataan pada kuesioner dikategorikan valid menurut Singgih Santoso (2002:290).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Sunyoto, 2011:110). Uji reliabilitas instrumen, menggunakan SPSS 15. Jika *Cronbach Alpha* > 0,6, maka reliabilitas pernyataan untuk mengukur bisa diterima.

3.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: akuntansi

pertanggungjawaban dan kinerja manajerial. Penelitian ini menggunakan kisaran teoritis, kisaran aktual dan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0.05, maka variabel tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.4 Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis regresi linear. Model regresi linear pada penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

b = Koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban

x = Akuntansi Pertanggungjawaban

Pengujian menggunakan regresi linear pada penelitian ini menguji pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ dan $\beta >$ dari nol maka hipotesis tidak ditolak, sehingga disimpulkan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Namun jika nilai probabilitas $> 5\%$ maka hipotesis ditolak, sehingga disimpulkan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

G. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari 48 kuesioner yang disebarkan, hanya 46 kuesioner yang kembali dan setelah dilakukan pengeditan data dan persiapan untuk pengolahan, 2 kuesioner diputuskan untuk tidak digunakan dalam analisis selanjutnya, karena pengisian tidak lengkap, serta 12 kuesioner tidak digunakan karena kurang relevan untuk dijadikan sebagai bahan analisis data. Dengan demikian jumlah observasi dalam studi ini berjumlah 32 buah dan respon kuesioner sebesar 66,66%. Adapun karakteristik responden dari 32 kuesioner yang dapat diolah adalah seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan
Akuntansi Pertanggungjawaban (Variabel Independen)	Struktur organisasi	0,299	Valid
	Pengelompokan unit	0,327	Valid
	Pelaksanaan prosedur kerja	0,254	Valid
	Pembagian tugas	0,338	Valid
	Komunikasi manajer dan bawahan	0,435	Valid
	Job description	0,491	Valid
	Sistem anggaran biaya	0,559	Valid
	Anggaran tingkatan manajemen	0,423	Valid
	Anggaran untuk mencapai target	0,636	Valid
	Manajer menyusun anggaran	0,585	Valid
	Penyimpangan anggaran	0,466	Valid
	Koordinasi anggaran	0,558	Valid
	Penyimpangan di analisis	0,458	Valid
	Pemisahan biaya	0,658	Valid
	Evaluasi keuangan	0,715	Valid
	Pencatatan biaya	0,706	Valid
	Pengalokasian biaya	0,752	Valid
	Pemberian kode rekening	0,513	Valid
	Pengkodean biaya menurut pihak yang bertanggungjawab	0,420	Valid
	Kinerja Manajerial (Variabel Dependen)	Evaluasi pihak berwenang	0,641
Laporan tanggung jawab		0,632	Valid
Metode laporan keuangan		0,441	Valid
Laporan bulanan		0,674	Valid
Realisasi perencanaan biaya		0,482	Valid
Perencanaan		0,830	Valid
Investigasi		0,805	Valid
Pengkoordinasian		0,786	Valid
Evaluasi	0,736	Valid	
Pengawasan	0,827	Valid	
Pemilihan Staf	0,810	Valid	
Negosiasi	0,453	Valid	
Perwakilan	0,691	Valid	

Sumber: data primer, diolah

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntansi Pertanggungjawaban	0.902	Reliabel
Kinerja Manajerial	0.912	Reliabel

Sumber: data primer, diolah

Data penelitian bersifat valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua instrument penelitian adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui bahwa semua variable penelitian ini mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6. Dengan demikian data penelitian bersifat layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Pertanggungjawaban	32	3.00	5.00	4.2201	.43032
Kepemilikan Manajerial	32	3.25	8.50	6.8438	1.12029
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data primer, diolah

3.1 Akuntansi Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil analisis mengenai variabel akuntansi pertanggungjawaban, diperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 4,2201, berdasarkan pembagian kelas interval maka nilai rata-rata hitung 4,2201 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para manajer pada perusahaan jasa perhotelan yang menjadi objek penelitian ini menyatakan bahwa dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban cukup tergolong tinggi.

3.2 Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil analisis mengenai variabel kinerja manajerial, diperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 6,8438, berdasarkan pembagian kelas interval maka nilai rata-rata hitung 6,8438 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan termasuk berjalan dengan sangat baik.

4. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntansi Pertanggung jawaban	Kepemilikan Manajerial
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.2201	6.8438
	Std. Deviation	.43032	1.12029
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.162
	Positive	.112	.095
	Negative	-.086	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.633	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818	.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer, diolah

Suatu variabel terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas di atas 0,05. Dari hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas variabel akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,818 dan kinerja manajerial sebesar 0.373 memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

5. Analisis Regresi

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T	P
Konstanta	2,011	1,111	
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	1,145	2,683	0,012
N = 32; R Square = 0,194 atau 19,4%; R = 0,440 atau 44%; F = 7,199; p = 0,012			

Sumber: data primer, diolah

Hasil analisis regresi dalam tabel di atas dapat dituliskan dalam bentuk model matematis sebagai berikut:

$$Y = 2,011 + 1,145x$$

Hasil analisis regresi linear dapat diartikan: (1) besarnya rata-rata kinerja manajerial perusahaan sampel yang tidak terpengaruh oleh tinggi rendahnya skor penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah 2,011 (2) apabila skor penerapan akuntansi pertanggungjawaban meningkat 1 satuan, maka kinerja manajerial akan meningkat 1,145. Koefisien determinasi model regresi tersebut R Square sebesar 19,4%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mampu menjelaskan perubahan kinerja manajerial sebesar 19,4%, sedangkan sisanya

sebesar 80,6% ditentukan oleh faktor-faktor selain penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang tidak tercakup dalam penelitian ini. R pada hasil analisis regresi adalah 44%. Ini artinya, hubungan kinerja manajerial dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban cukup kuat dan searah. Nilai “+” (positif) artinya bila penerapan akuntansi pertanggungjawaban ditingkatkan, maka tingkat kinerja manajerial akan meningkat. Demikian sebaliknya.

6. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam tabel 4.7 nilai koefisien regresi (β) = 1,145 memiliki nilai $p = 0,012$. $0,012 < 5\%$, maka hipotesis tidak ditolak. Dengan diterimanya pengujian hipotesis, berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Positif artinya perubahan kinerja manajerial tersebut searah dengan perubahan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, semakin tinggi penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hirst (1981) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menilai prestasi bawahan berdampak positif. David (2001) melakukan penelitian terhadap pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, dan menyimpulkan bahwa informasi akuntansi berdampak positif terhadap pencananaan kinerja manajerial. Kasyful (2004) melakukan penelitian serupa dengan David dan berkesimpulan bahwa Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Demikian juga penelitian Poniman (2004) menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis. Dengan diterimanya hipotesis dari pengujian hipotesis tersebut berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial. Positif memiliki pengertian bahwa perubahan kinerja manajerial tersebut searah dengan perubahan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, semakin tinggi penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin meningkat, demikian juga sebaliknya semakin menurunnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin menurun.

2. Keterbatasan

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga atau perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan kondisi di beberapa lembaga atau perusahaan berbeda satu sama lain.

3. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Rekomendasi bagi Manajemen Hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial, penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi jasa perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sehingga semakin tinggi penerapan akuntansi pertanggungjawaban, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat, oleh karena itu dapat disarankan bahwa perusahaan jasa perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam kegiatan operasionalnya.

b. Saran bagi Penelitian Mendatang.

Penelitian mendatang hendaknya menambahkan variabel lain misalnya motivasi, budaya organisasi maupun kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis topik penelitian yang sama di perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang akuntansi pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachri. (2006). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Motivasi Manajer Pusat Laba: Survei pada hotel-hotel bintang empat di Bandung*. Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Hansen & Mowen. (2005). *Management Accounting*. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial*. Edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasyful, Anwar. (2004). *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Ketidakpastian Lingkungan yang dipersepsikan terhadap hubungan Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajerial*. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. *Tesis. Tidak Dipublikasikan*.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Ahmad. (2008). *Pengaruh Penggunaan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat, dan Lima di Kota Jakarta Pusat*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Poniman. (2004). *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating: Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Semarang*. Program Studi Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. *Tesis. Tidak Dipublikasikan*.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Supriyono, R.A. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 1. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Sutanto & Rosita. (2012). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajer*. Jurnal, Universitas Setia Budi & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Surakarta.

Trisnawati, Susi. (2006). *Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya: Survei Pada 5 Hotel di Kota Tasikmalaya*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.